

Optimalisasi Produksi dan Pemasaran Sabun Organik Eco Enzyme di Kota Tomohon

Reky Royke Palandi*¹, Douglas N Pareta², Jabes Kanter³, Sammy Rommy Novie Korua⁵
^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia Tomohon; Sulawesi Utara, Indonesia
e-mail: *¹roykepalandi@gmail.com, ²pareta2douglas@gmail.com, ³jabeskanter@gmail.com,
⁵novieko@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan produksi dan pemasaran sabun organik berbahan dasar eco enzyme di Kelurahan Tumatangtang Satu, Kota Tomohon. Sabun organik ini dihasilkan melalui pemanfaatan eco enzyme dari limbah buah dan sayur yang melimpah di daerah tersebut. Meskipun usaha telah berjalan, produksi masih terbatas pada skala rumahan, dan pemasaran belum optimal. Program ini mencakup pengadaan peralatan baru, pelatihan keterampilan produksi, dan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi hingga 150 buah sabun per hari serta meningkatkan jangkauan pasar melalui pemasaran digital.

Kata kunci—Sabun organik, eco enzyme, pemasaran digital, Kota Tomohon

Abstract

This community service aims to optimize the production and marketing of organic soap made from eco enzymes in Tumatangtang Satu Village, Tomohon City. This organic soap is produced through the use of eco enzymes from abundant fruit and vegetable waste in the area. Although the business has been running, production is still limited to a home scale, and marketing is not optimal. The program includes the procurement of new equipment, production skills training, and the utilization of digital platforms for marketing. The results of this activity are expected to increase production up to 150 soaps per day and increase market reach through digital marketing.

Keywords—Organic soap, eco enzymes, digital marketing, Tomohon City

1 PENDAHULUAN

Kelurahan Tumatangtang Satu, Kota Tomohon, merupakan daerah dengan potensi tinggi dalam sektor pertanian, menghasilkan ribuan ton sayur dan buah setiap tahunnya. Namun, limbah organik dari aktivitas pertanian tersebut menjadi salah satu penyumbang utama sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Salah satu inovasi dalam pengelolaan limbah organik ini adalah pembuatan eco enzyme, yaitu cairan serbaguna hasil fermentasi sampah organik.

Eco Enzyme adalah cairan serba guna yang berasal dari hasil fermentasi (minimal 3 bulan) sampah organik dalam hal ini kulit buah dan sayur dan gula (molase, gula tebu, gula kelapa) yang masih segar/belum busuk. Cairan fermentasi ini (eco enzyme) dikenal sebagai cairan sejuta manfaat yang telah terbukti khasiatnya[1,2,3].

Kota Tomohon dalam hal ini Kelurahan Tumatangtang Satu dipilih sebagai tempat untuk mengimplementasikan usaha sabun organik berbahan dasar Eco Enzyme. Alasannya adalah ibu-

ibu yang tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Tumatangtang telah memiliki kesadaran untuk mengolah sampah khususnya kulit buah dan sayur untuk dijadikan cairan sejuta manfaat. Tujuan utama pembuatan cairan sejuta manfaat ini adalah untuk menjaga lingkungan dengan berkontribusi dalam pengolahan sampah di Kota Tomohon dimana sampah organik adalah salah satu penyumbang terjadinya pemanasan global. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 60% sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) termasuk TPA yang ada di Kota Tomohon adalah sampah organik termasuk didalamnya sampah kulit buah dan sayur. Cairan eco enzyme adalah bonus dari tindakan kita dalam mengolah sampah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, eco enzyme sangat efektif dalam membunuh bakteri [4,5,6]. Berangkat dari salah satu manfaat eco enzyme sebagai antibakteri, ibu-ibu UP2K memanfaatkan cairan eco enzyme sebagai salah satu bahan dalam pembuatan sabun organik.

Sabun organik berbahan dasar eco enzyme memiliki banyak keunggulan. Sabun ini ramah lingkungan, tidak mengandung bahan kimia berbahaya, dan mampu membersihkan kotoran dalam tubuh tanpa meninggalkan residu berbahaya [6]. Dilihat dari manfaat ekonomi dan sosial, usaha sabun organik ini bisa menciptakan lapangan kerja lokal terutama untuk ibu-ibu rumah tangga. Selain itu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberlanjutan lingkungan, serta memberikan alternatif produk pembersih yang lebih aman bagi masyarakat [7,8,9,10].

Kelompok UP2K Kelurahan Tumatangtang Satu sejak awal tahun 2023 sudah memproduksi sabun organik berbahan dasar eco enzyme meskipun baru skala rumahan. Dalam sehari ibu-ibu UP2K bisa membuat 60 buah sabun organik. Harga 1 buah sabun organik dijual dengan harga Rp. 20.000. Tetapi sabun yang baru saja dibuat belum langsung dijual, harus menunggu masa curing selama 3 bulan. Sambil menunggu masa curing tersebut, ibu-ibu UP2K tetap memproduksi sabun organik. Meskipun demikian, nilai ekonomi sabun organik berbahan dasar eco enzyme belum signifikan.

Ibu-ibu dari kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan Tumatangtang Satu telah berinisiatif memanfaatkan eco enzyme sebagai bahan dasar untuk memproduksi sabun organik. Sabun ini memiliki nilai tambah karena ramah lingkungan dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Namun, usaha ini menghadapi sejumlah tantangan dalam hal kapasitas produksi, konsistensi kualitas, dan pemasaran.

2 METODE PELAKSANAAN

Metode dan Pendekatan Pemberdayaan

Memahami kompleksnya permasalahan yang dihadapi kelompok mitra dalam hal ini ibu-ibu UP2K PKK Kelurahan Tumatangtang Satu, maka diperlukan metode dan strategi yang tepat terutama memahami karakter mitra sebagai orang dewasa. Oleh karena itu metode yang digunakan yaitu Aplikasi Teknologi Tepat Guna usaha sabun organik berbahan dasar eco enzyme yaitu dengan teknik pendekatan pembelajaran Andragogik. Pemberdayaan melalui pembelajaran Andragogik merupakan suatu pendekatan untuk membantu orang dewasa belajar agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sesuai konsep diri, dan pengalaman belajar untuk memecahkan masalah yang dialami masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan [6].

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahapan pelaksanaan PKM diawali dengan pemantapan kegiatan dan langkah kerja tim dan mahasiswa program MBKM mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim, pemantapan/penyamaan persepsi tentang kegiatan yang dijalankan oleh tim pelaksana serta persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mengatasi dua pokok masalah mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penyelesaian Masalah Mitra

a. Diseminasi/Sosialisasi

Langkah awal dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah melaksanakan sosialisasi/deseminasi untuk menyampaikan program/kegiatan PKM. Dengan pendekatan Andragogik, kegiatan sosialisasi lebih ditekankan pada upaya mempersiapkan warga belajar mendapatkan pemahaman bersama/persepsi tentang pentingnya kegiatan PKM untuk mengatasi dua masalah utama yaitu masalah produksi dan pemasaran.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran ditekankan pada penyelesaian dua masalah utama mitra yaitu menyelesaikan masalah produktivitas: maka proses pemberdayaan ditekankan pada peningkatan pengetahuan/keterampilan usaha sabun organik berbahan dasar eco enzyme dengan menggunakan alat pencampur otomatis dan alat pemotong sabun otomatis.

Menyelesaikan masalah pemasaran: maka proses pembelajaran ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal pemasaran. Mitra diperkenalkan secara teori dan praktek tentang pemasaran digital, dan selanjutnya ditindaklanjuti pelatihan dan perancangan aplikasi pemasaran digital dituntun/didampingi Tim pelaksana dan Mahasiswa MBKM. Proses pembelajaran dilakukan melalui penyuluhan, diskusi/tanya jawab dan berbantuan.

c. Implementasi Teknologi dan Proses Produksi

Untuk efektifnya pelaksanaan kegiatan, maka implementasi teknologi dan proses produksi untuk pencapaian target luaran peningkatan keberdayaan mitra maka implementasi teknologi bertolak dari dua permasalahan pokok disepakati bersama mitra untuk diselesaikan yaitu masalah produksi dan pemasaran.

Untuk masalah kapasitas sumberdaya, maka tim pelaksana melakukan deseminasi dan diskusi serta tanya jawab.

Langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah ini:

- Implementasi teknologi dengan menghadirkan alat pencampur otomatis dan alat pemotong sabun otomatis.
- Menuntun dan mendampingi Mitra mengoperasikan alat pencampur otomatis dan alat pemotong sabun otomatis sambil melakukan proses pembuatan pakan didampingi oleh Tim Dosen dan Mahasiswa MBKM UKIT.
- Melalui pendekatan Andragogik dilakukan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, teknologi dan keterampilan mitra dalam pembuatan sabun organik.
- Berdasarkan Pendekatan Pilot Project, tim pelaksana dan mahasiswa menuntun dan mendampingi implementasi Aplikasi Teknologi Tepat Guna pembuatan sabun organik.

Untuk masalah pemasaran, hal-hal yang diselesaikan antara lain :

- Tim pelaksana merancang satu aplikasi pemasaran digital sederhana di dalam komputer milik mitra maupun pada Hp Android milik ketua UP2K PKK Kelurahan Tumatangtang Satu.
- Mitra dituntun dan didampingi dalam peningkatan pengetahuan, teknologi dan keterampilan proses pengoperasian aplikasi pemasaran digital yang sederhana melalui komputer

d. Partisipasi Mitra

Mengingat luasnya lingkup masalah mitra, maka tidak semua diselesaikan melalui kegiatan ini. Olehnya telah disepakati bersama bahwa mitra akan berpartisipasi dalam hal:

- Mitra menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan deseminasi dan pelatihan serta proses produksi.
- Mitra menyiapkan bahan-bahan organik yang akan digunakan dalam kegiatan

pelatihan

- Mitra mendukung penuh keseluruhan rangkaian kegiatan PKM.

e. Monitoring dan Evaluasi serta Tindaklanjut Program

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Evaluasi tahap 1 dilaksanakan dalam upaya mengukur tingkat penguasaan teknologi diimplementasikan kepada mitra. Evaluasi tahap 2 dilaksanakan untuk mengukur perkembangan pencapaian kegiatan dan target luaran. Evaluasi tahap 3 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan proses produksi dengan tingkat capaian > 85%. Jika belum mencapai tingkat keberhasilan maka perlu memperbaiki/mengulang lagi bagian yang masih kurang. Indikator capaian diukur berdasarkan Output dan Outcome sebagai berikut antara lain 1)Tercipta sarana produksi dan pemasaran sabun organik yang terstandar, 2)Tercipta aplikasi pemasaran digital untuk usaha sabun organik. Sedangkan untuk kriteria keberhasilan berdasarkan outcome ditentukan dengan adanya 1)Peningkatan kapasitas sumberdaya mitra menyelesaikan permasalahan yang ada, 2)Peningkatan produktivitas usaha mitra, 3)Peningkatan nilai tambah produk, mutu, dan daya saing produk usaha mitra, 4)Peningkatan jaringan pasar dan 5)Terjadinya peningkatan omset usaha mitra.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah implementasi program pengabdian pada masyarakat dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam beberapa aspek 1) Dengan peralatan baru, kapasitas produksi meningkat dari 60 menjadi 150 sabun per hari. Mixer otomatis memungkinkan pembuatan adonan dalam jumlah lebih besar, sedangkan alat cetak dan pemotong otomatis memastikan sabun yang dihasilkan seragam dan konsisten. 2) Produk yang dihasilkan kini memiliki ukuran, tekstur, dan aroma yang seragam, serta telah memenuhi standar BPOM. Proses curing tetap berjalan selama tiga bulan untuk memastikan kualitas. 3)Tim pelaksana membantu mitra dalam mendesain kemasan yang menarik dan memenuhi standar industri. Kemasan baru meningkatkan daya tarik produk dan menambah nilai jual. 4) Melalui pemasaran digital, jangkauan pasar sabun organik meluas ke luar daerah. Omzet penjualan meningkat dari sebelumnya sekitar Rp 1 juta menjadi Rp 5 juta per bulan. Produk kini tersedia media social (FB dan IG), meningkatkan aksesibilitas konsumen.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan PKM untuk Usaha Sabun Organik dengan Bahan Dasar Eco Enzyme



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Eco Enzyme sebagai Cairan Sejuta Manfaat yang akan digunakan salah satunya sebagai bahan dasar pembuatan sabun organik



Gambar 3. Praktek pembuatan cairan eco enzyme sebagai bahan dasar sabun organik



Gambar 4. Praktek Pembuatan Sabun Organik



Gambar 5. Sosialisasi Teknik Pengemasan Hasil Produksi dan Labeling (Sabun Organik) sesuai Standar



Gambar 6. Praktek Teknik Pengemasan Hasil Produksi dan Labeling (Sabun Organik) sesuai Standar



Gambar 7. Sosialisasi Teknik Pemasaran Sabun Organik menggunakan Teknologi Digital



Gambar 8. Praktek Aplikasi Pemasaran Sabun Organik menggunakan Teknologi Digital

4 KESIMPULAN dan SARAN

Pengabdian ini telah berhasil memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok UP2K PKK Kelurahan Tumatangtang Satu, terutama dalam hal produksi dan pemasaran sabun organik. Penerapan teknologi tepat guna dan pelatihan yang intensif telah meningkatkan kapasitas ibu-ibu UP2K dalam mengelola usaha sabun organik. Untuk keberlanjutan program, diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan dukungan lebih lanjut, terutama dalam hal pengembangan pasar dan penyediaan fasilitas teknologi.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan PKM 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Kristen Indonesia Tomohon dan pimpinan LPPM yang terus mendorong kami untuk berkarya lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Iswati RS, Hubaedah A, Andarwulan S. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Antibakteri Berbasis Eco Enzyme dari Limbah Buah-buahan dan Sayuran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021; 3(2):104-112. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/4007>
- [2]. Agustrina R, Ernawati E, Pratami GD, Mumtazah DF. Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Berbasis Eco Enzyme dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Korpri Jaya, Sukarame, Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUGUH*. 2023; 3(1). <https://jurnalbuguh.unila.ac.id/index.php/buguh/article/view/1244>
- [3]. Novita D, Fadjria N, Arfiandi A. Pelatihan Pembuatan Hand Soap Antibakteri Berbasis Eco Enzyme dari Kulit Jeruk dan Kulit Manggis. *J Abdi Jurnal Pengabdian Masyarkat*. 2023;2(9):6337-6342. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/4862>
- [4]. Maryanti AL dan Wulandari F. Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme dari Kulit Bawang sebagai Antibakteri pada sediaan sabun Pencuci Piring . *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023; 7(1):96-102. <http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/1186>
- [5]. Saifudin S, Syahyadi R, Nahar N, Bahri S. *Jurnal Vokasi*. 2021; 5(1) <https://e-jurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/2158>
- [6]. Febrianti MN, Tivani I, Susiyarti. Pengaruh Lama Fermentasi bahan Organik pada Eco Enzyme terhadap Daya Hambat Bakteri *Staphylococcus aureus*. *JUSTEK*. 2024: 7(1):92-100. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek>
- [7]. Safitri I, Yuliono A, Sofiana MSJ, Helena S, Kushadiwijayanto AA, Warsidah. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Teluk Batang secara Mandiri melalui Pembuatan Handsanitizer dan Disinfektan berbasis Eco Enzyme dari Limbah Sayuran dan Buah. *JCEH*. 2021; 4(2):371-377. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/248>
- [8]. Anggarwati N, Agustin CF, Hakiki F, Purnama H, Dewi ES. Pemberdayaan Ibu PKK Lingkungan Taman Seruni melalui Pendampingan Pembuatan Sabun Batang Berbasis Eco Enzyme. *Jurnal Peengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2023; 7(4). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19555>
- [9]. Latifah A, Iswati RS, Rosyida DAC, Hubaedah A. Utilization of Eco Enzymes as Natural Antimicrobial Active Ingredients for Making Soap Products in Overcoming Miliaria ini Babies. *J.Abdimas*. 2022; 3(1). <https://journal.gunabangsa.ac.id/index.php/jach/article/view/438>
- [10]. Dasilva T, Sohib A, dkk. Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Eco Enzyme. 2023; 1(2). <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LAMIN/article/view/6676/6119>